

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Penelitian ini memiliki cara pandang induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Cresswell, 2013: hlm.4)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal tarepenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal tersebut berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep-teori. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam (Satori dan Komariah, 2014: hlm. 23).

Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena masalah yang diteliti sedang melanda generasi muda yang putus sekolah di Desa Pagumenganmas, Pekalongan. Peneliti memfokuskan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana sikap nasionalisme generasi muda putus sekolah dalam mewujudkan tanggung jawab warga negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kasus. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin dari informasi-informasi dan data-data yang akurat. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dengan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta

pengaruh dari luar. Sebagaimana Moeleong (2003, hlm. 3) mengatakan bahwa “ penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Konsep diatas sejalan dengan Lincoln dan Guba (1985, hlm.39), yakni ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Selanjutnya, Satori dan Komariah (2009, hlm. 22) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa yang berupa kejadian/fenomena/gejala sosial. Dapat dikatakan bahwa suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian tempat dan waktu.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Burgess (dalam Nasution, 1996, hlm. 17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, *studi kasus*, etnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain.

Selanjutnya Nazir (2007, hlm. 17) menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Menurut Nasution (1965, hlm. 55), studi kasus (*case study*) adalah untuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case Study* dapat dilakukan terhadap seseorang individu, kelompok atau suatu golongan kelompok manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Demikianlah dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam gejala-gejala sosial dari suatu kasus dan mengkajinya secara mendalam dan akurat dan subjek penelitian tersebut dapat berupa seseorang, sekelompok orang, atau suatu masa atau peristiwa, atau satu kesatuan kehidupan sosial. Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara akurat tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kondisi sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian. Karena pada dasarnya studi kasus mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang sesuai untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian.

C. Tempat Penelitian dan Partisipan

Peneliti memilih tempat penelitian di Desa Pagumenganmas, Kabupaten Pekalongan sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa secara geografis desa serta dilihat dari demografi penduduk yang ada di desa tersebut, dimana permasalahan bahwa tingginya angka putus sekolah di desa tersebut sangat marak dan membuat peneliti mencari informasi lebih mendalam tentang penyebab tingginya angka putus sekolah.

Terkait fokus partisipan atau responden sebagai subjek penelitian, adalah generasi muda putus sekolah di Desa Pagumenganmas Kabupaten Pekalongan. Generasi muda disini dimaksudkan yang putus sekolah dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan yang putus sekolah ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA atau sederajat). Kisaran usia generasi muda putus sekolah dari usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun. Peneliti

beranggapan bahwa tingkat putus sekolah dan masalah yang dihadapi membuat peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pemahaman nasionalisme pemuda yang putus sekolah, dan bagaimanakah tanggung jawab yang dimiliki sebagai warga negara. Subjek penelitian akan diberikan beberapa pertanyaan dan hal-hal yang nantinya dapat menjadi sumber informasi yang memadai bagi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti akan dapat melakukan *face-to-face* (berhadapan) dengan partisipan/responden mewawancari mereka dengan telepon, atau terlibat *focus group interview* (interview dalam kelompok). Wawancara ini akan memerlukan pertanyaan yang tidak terstruktur dan struktur serta bersifat terbuka yang nantinya akan memunculkan opini atau pendapat dari partisipan/responden (Creswell, 2013, hlm. 267)

Selanjutnya, wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masa tertentu. Pengertian lain tentang wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melakukan tanya jawab antara si penjawab/responden dengan pewawancara dengan alat yang dinamakan *interview guide*/ panduan wawancara (Muhammad, 2002, hlm. 234). Teknik wawancara biasanya dilakukan secara langsung tanpa perantara, dilakukan dengan nara sumber berupa tanya jawab, diskusi dan cara lainnya agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada generasi muda yang putus sekolah. Wawancara dilakukan sesuai

dengan fokus dan panduan wawancara yang disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan.

Menurut Sugiono (2011, hlm. 239) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- 1) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan nara sumber
- 2) Tape Recorder/ Perekam Suara : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan perekam sara dalam wawancara perlu mendapatkan izin kepada informan boleh atau tidak.
- 3) Kamera : berfungsi untuk memtret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan iinforman atau sumber data. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan : Ibu kepala desa Pagumenganmas, orangtua anak putus sekolah/ masyarakat Desa Pagumenganmas, dan warga Desa Pagumenganmas yang berusia 12-20 tahun yang putus sekolah.

2. Observasi atau Pengamatan

Menurut Creswell (213, hlm. 267) Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur dalam lokasi peneltian.

Selanjutnya Nasution (1998) juga menyatakan bahwa, dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dan sumber dari data yang diperoleh pada ilmuan yaitu berupa fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui dunia obervasi.

Observasi adalah pengamatan yang sistematis erhadap gejala-gejala yang diteliti. (Nawawi, 2005, hlm. 100) Dalam penelitian ini

observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada informan yang putus sekolah dengan melihat kondisi informan. Selanjutnya akan diberikan serangkaian pembinaan, atau pemberian informasi yang memadai sehingga peneliti akan mengetahui apakah informan dalam penelitian ini anak putus sekolah dikaitkan dengan sikap nasionalisme yang dimiliki serta tanggung jawab warga negaranya (*civic responsibility*).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2011, hlm. 240)

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan berbagai dokumen resmi yang dianggap baik dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resource*). Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277) bahwa catatan atau dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kajian-kajian tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban. Dalam studi dokumenrasi ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa hasil penelitian dan pembahasan konseptual tentang sikap nasionalisme generasi muda putus sekolah dalam mewujudkan tanggung jawab warga negara di Desa Pagumenganmas.

4. Studi Literatur

Data dikumpulkan dari buku-buku atau hasil penelitian yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, kajian penelitian, blog, artikel serta jurnal penelitian. Hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting untuk diteliti (Faisal, 1992, hlm. 30)

Studi literatur yaitu alat pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi yang menunjang. Berhubungan dengan Pemahaman nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda putus sekolah di Desa Pagumenganmas.

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan yang berarti menggolongkan kedalam pola, tema atau kategori. Teknik analisis data disusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti ataupun orang lain. (Sugiyono, 2010). Analisis data dilakukan oleh peneliti ketika sudah melakukan penelitian di lapangan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, dimulai dari klasifikasi dan interpretasi data sesuai dengan yang didapatkan di lapangan dan kemudian dilanjutkan sampai dengan pembahasan secara sistematis setelah seluruh data terkumpul. Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-21)

mengemukakan bahwa analisis kualitatif pertama muncul data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman). Dengan hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyusunan ke dalam teks yang diperluas. Menurut Sutopo (2002, hlm.91) proses analisis terdapat 4 komponen yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen utama tersebut adalah: “(1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) verifikasi atau pengambilan kesimpulan”. Keempat komponen utama tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.

3. Sajian Data

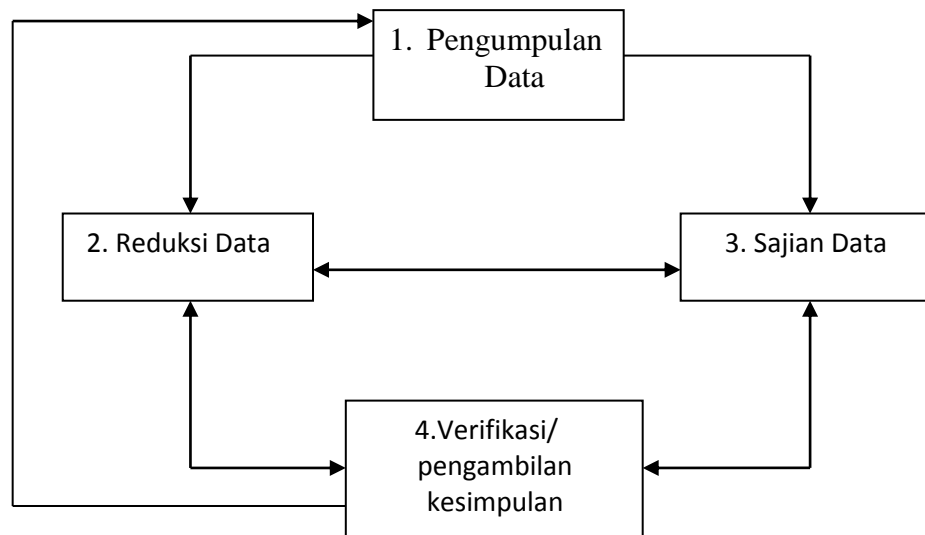
Sajian data merupakan rakitan organisasi informasi yang memungkinkan riset dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel, semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti sejak awal berusaha untuk memberi makna data yang dikumpulkan, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, kemudian peneliti menyusun kesimpulan-

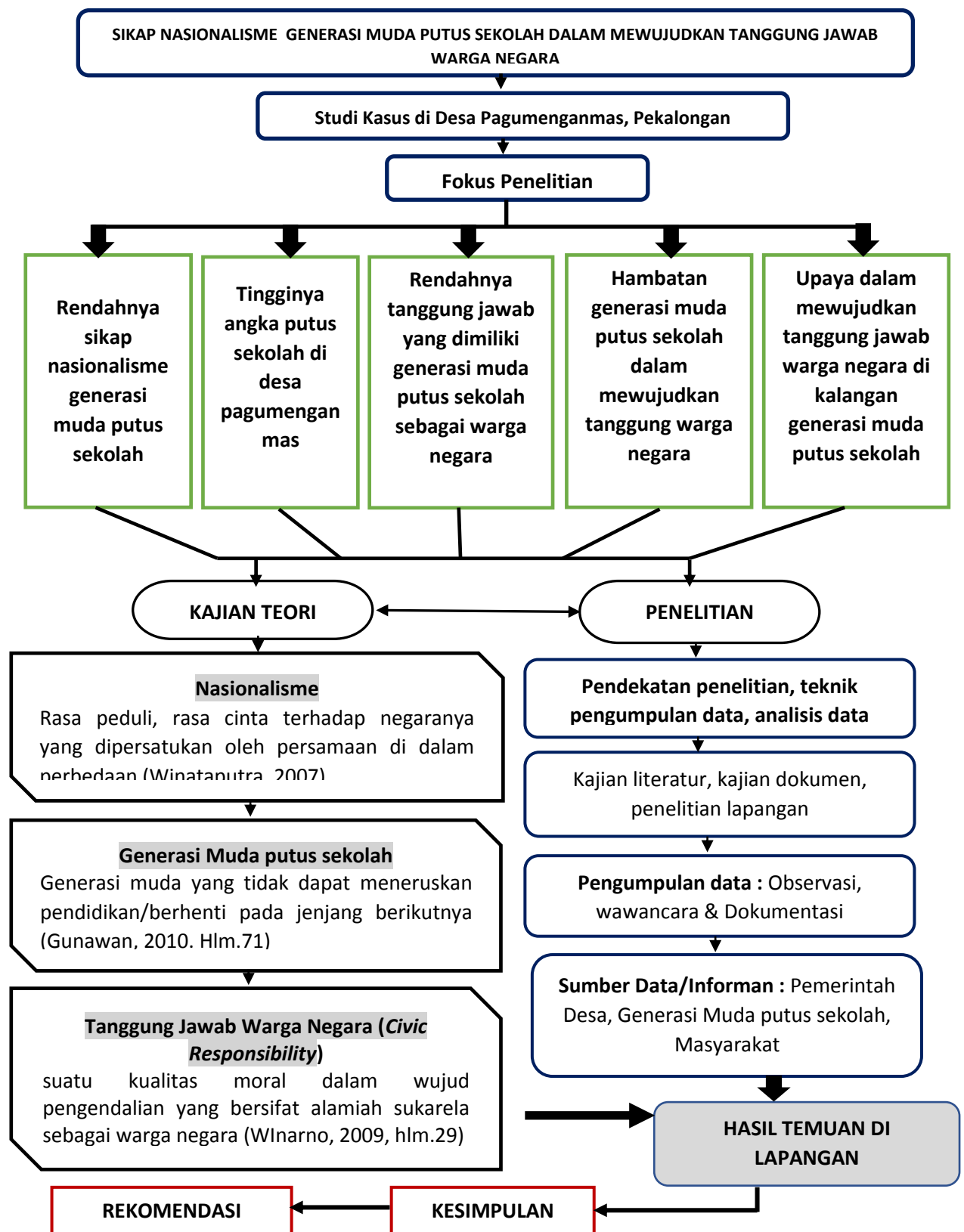
kesimpulan yang masih perlu divalidasi lagi. Maka kesimpulan harus senantiasa diverifikasi agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1. Analisis Interaktif (dalam Miles & Huberman, 1992, hlm. 20)

Mengenai tiga hal pengumpulan data utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan sebelum, selama, dan sesudah dilakukan pengumpulan data dengan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Rangkaian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai gambaran keberhasilan kegiatan analisis yang saling berkesinambungan.



Gambar 3.2 : Paradigma Penelitian